

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekerjaan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, dimana bekerja merupakan sarana guna mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan. Hal-hal yang dimaksud berhubungan dengan kebutuhan yang tidak akan berhenti meski individu tidak lagi produktif bekerja. Setiap orang yang bekerja tersebut memiliki tujuan tersendiri seperti untuk memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan keluarga, memperoleh kehidupan yang layak dan juga memberi identitas diri mereka sendiri. Pada saat ini penduduk di Indonesia banyak mengeluh mengenai lapangan pekerjaan yang semakin sempit yang mengakibatkan banyak tenaga kerja yang menganggur atau bekerja tidak sesuai dengan bidangnya.

Persaingan ketat dalam memperoleh pekerjaan menjadi salah satu beban dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai kompetensi pencari kerja. Hal ini dikarenakan, lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah peningkatan tenaga kerja terdidik yang bertambah setiap tahunnya. Salah satunya adalah jumlah sarjana setiap tahun dari seluruh universitas di Indonesia yang terus meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS), mencatat jumlah pengangguran sarjana atau lulusan Universitas pada Agustus 2017 mencapai 618 ribu dan kemudian pada bulan Februari 2018 meningkat menjadi 789 ribu orang pada dari total pengangguran sebesar 7 juta orang (BPS: 2018).

Kellerman dan Sagmeister dalam Latif dkk (2015: 29), menyatakan bahwa di dunia kerja ini pengangguran terus bertambah setiap tahun, khususnya pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Para calon sarjana dituntut untuk lebih kreatif, inovatif, memiliki kompetensi, keterampilan kerja, dan kepribadian yang baik. Perguruan tinggi merupakan salah satu wujud lembaga pendidikan tingkat atas yang diharapkan mampu merealisasikan dan mewujudkan suatu tujuan pendidikan nasional serta mampu untuk mengembangkan bakat dan minat sumberdaya manusia mencapai harapan-harapan mereka, sehingga ketika mahasiswa berada pada semester akhir tidak mengalami problem yang lebih luas.

Menurut Saiman (2009: 22), jika kebutuhan tenaga kerja tidak dapat terpenuhi dengan baik dikarenakan pencari kerja tidak memiliki kualitas yang memenuhi syarat dan kualitas yang memenuhi harapan dunia kerja, maka kesenjangan antara permintaan dan penawaran kerja akan terjadi dan jalan satu satunya adalah dengan membekali keterampilan berwirausaha agar mereka setelah lulus sekolah dapat memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan tanpa harus mengandalkan untuk menjadi pegawai atau karyawan di perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui bahwa salah satu penyebab pengangguran disebabkan karena kurangnya kesiapan kerja mahasiswa di dunia kerja (Ratnawati, 2012: 12).

Permasalahan yang terjadi pada beberapa mahasiswa di Universitas Trunojoyo Madura salah satunya mengenai kesiapan kerja mahasiswa. Melalui teknik wawancara kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sedang mengerjakan skripsi mengaku bahwa ketidak siapan terjun dalam dunia kerja disebabkan karena kurang percaya diri terhadap

kompetensi yang mereka miliki, *skill* yang mereka miliki dianggap kurang sesuai dengan ekspektasi karir yang mereka rencanakan. Peran pendidikan dalam merubah kemampuan individu agar mampu dan siap menghadapi dunia kerja di sini sangat penting. Beberapa mahasiswa juga ada yang berpendapat siap menghadapi dunia kerja walaupun nantinya sering menemukan kendala-kendala dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan minat mereka.

Mahasiswa yang dikatakan siap menghadapi dunia kerja memiliki ciri mampu mempertimbangkan masalah secara logis dan objektif. Mereka mampu untuk mencapai nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) tinggi dengan meningkatkan prestasi belajar ini bisa menjadi salah satu syarat seseorang untuk melamar pekerjaan. Memiliki kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain. Pada umumnya mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan organisasi memiliki relasi yang luas, sehingga mereka dianggap memiliki pengalaman lebih luas dari pada mahasiswa yang pasif dan membatasi diri dengan kegiatan diluar perkuliahan.

Masalah selanjutnya yang terjadi dikalangan mahasiswa sekarang adalah mulai lunturnya sikap kritis dan rela berkorban. Seperti yang diungkapkan Mantan aktivis Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia (GMKI) dalam Harian rakyat (2/8/18), Jhon Roy P Siregar yang menyampaikan “Bahwa kondisi saat ini hampir semua sektor termasuk mahasiswa semakin individualisme”. Hal ini juga terjadi pada beberapa mahasiswa yang ada di Universitas Trunojoyo Madura, beberapa dari mereka mengaku hanya kuliah saja tanpa memanfaatkan peluang untuk menggali pengalaman di dalam organisasi atau kegiatan di luar perkuliahan. Mahasiswa tersebut berpendapat mengikuti kegiatan di luar kampus bukan sebuah keharusan yang berdampak besar pada hidup mereka.

Mahasiswa seperti ini kerap dipanggil dengan istilah mahasiswa kupu-kupu (hanya kuliah pulang-kuliah pulang). Seharusnya mahasiswa mampu memanfaatkan peluang pengalaman sebesar-besarnya yang mana nanti bisa bermanfaat dalam dunia kerja.

Dunia kerja merupakan dunia yang berbeda dengan dunia kampus. Tuntutan dan tekanan yang ada dalam dunia kerja jauh lebih besar dibandingkan dengan dunia kampus, oleh karena itu perlu adanya Efikasi diri atau keyakinan yang kuat untuk dapat menghadapi tuntutan dan tekanan dalam dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki Efikasi diri yang tinggi akan siap untuk memasuki dunia kerja, dengan menjadikan tuntutan dan tekanan sebagai tantangan yang harus di atasi (Latif dkk, 2015: 31).

Pool dan Sewell (2007), mendefinisikan efikasi diri mempengaruhi bagaimana individu berpikir, merasa, memotivasi diri mereka, dan bertindak. efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal apa yang dapat dilakukan pada situasi yang akan datang dengan kecakapan yang dimiliki. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi seringkali menyukai sesuatu yang lebih menantang, mereka mengatur diri mereka untuk mencapai sasaran yang lebih tinggi, orang-orang dengan efikasi diri yang lebih tinggi ini akan berusaha lebih keras dan memiliki daya juang yang lebih lama (Luszczynska dkk, 2015: 277).

Efikasi diri yang tinggi menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki keyakinan akan kemampuannya seperti dalam hal menyelesaikan pendidikan, memperoleh pekerjaan yang diharapkan, melakukan *coping ability*, mengerjakan tugas atau pekerjaan dengan baik, menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan pekerjaan dan mampu mempersuasi rekan dalam bekerja. Efikasi diri

yang dimiliki oleh mahasiswa merupakan salah satu modal penting yang berharga bagi mahasiswa untuk mencapai kesuksesan di masa mendatang. (Latif dkk, 2017: 30).

Melalui teknik wawancara peneliti mendapatkan informasi dari beberapa mahasiswa yang berada di semester akhir mengenai efikasi diri. Beberapa orang mengaku mereka tidak bisa berjalan sendiri dalam mengerjakan tugas kuliah ataupun melakukan sebuah kegiatan tanpa dorongan dan dukungan dari teman mereka. Pada titik awal mereka mengaku sangat semangat dalam mengerjakan sebuah tugas secara mandiri, namun pada akhirnya pada titik jenuh atau tingkatan kesulitan tugas yang mulai tinggi mereka membutuhkan orang lain untuk terus mendukung usahanya. Hal tersebut menandakan keyakinan mahasiswa pada kemampuan yang telah diyakini dapat goyah ataupun jatuh begitu saja tanpa dorongan dari lingkungan.

Bandura dalam Shohifatul (2012: 23), menjelaskan orang dengan efikasi diri tinggi dirasa mampu mendekati tugas sulit sebagai tantangan yang harus dikuasai bukan sebagai ancaman yang dihindari. Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan sesuatu yang ada disekitarnya. Situasi sulit seseorang dengan efikasi diri rendah inilah yang cenderung akan mudah menyerah dalam melakukan suatu tugas atau tanggung jawab.

Mahasiswa merupakan individu yang memasuki masa awal dewasa dengan memikul tanggung jawab yang semakin besar. Mahasiswa harus mandiri, dapat mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab akan keputusannya

sekaligus berani menanggung berbagai resiko atas keputusan yang diambil, mampu mengatur diri, mengarahkan diri, mampu menyelesaikan berbagai masalah dan sebagainya. Proses ini tidaklah mudah membutuhkan waktu yang panjang dan sulit untuk mencapai kematangan atau kedewasaan.

Sesuai dengan pendapat Stoltz dalam Yosiana (2015: 371), bahwa suksesnya pekerjaan dan hidup terutama ditentukan oleh usaha dan kegigihannya untuk mewujudkan gagasan, ide, cita-cita, dan keinginan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Stoltz menyebutnya dengan istilah *adversity quotient* atau daya juang. Daya juang merupakan kerangka kerja konseptual baru untuk memahami dan meningkatkan semua segi kesuksesan. Suatu ukuran daya juang untuk mengetahui respon seseorang terhadap kesulitan, dan serangkaian peralatan yang memiliki dasar ilmiah untuk memperbaiki respon terhadap kesulitan yang dapat memperbaiki efektivitas diri dan profesionalisme.

Permasalahan mahasiswa mengenai daya juang dapat dilihat dari kendali (*Control*) individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini dapat dilihat sejauh mana mahasiswa mampu mengendalikan sikap positif pada dirinya. Misalnya seorang mahasiswa dalam mengerjakan tugas kuliah yang memang itu tanggung jawabnya dan mereka mampu mengatasi kesulitan dalam mencari jalan keluar atas masalahnya tersebut. Ketika mengerjakan sebuah tugas mahasiswa diharuskan mampu menggali informasi atau wawasan melalui berbagai sumber yang dapat dipercaya. Seorang mahasiswa harus telaten dan aktif dalam *update* mengenai sejauh mana tugas yang sedang dia kerjakan. Apabila mahasiswa tersebut tidak mampu mengerjakan sesuai dengan apa yang seharusnya, mahasiswa harus mencari alternatif lain seperti meminta bimbingan

langsung terhadap dosen pengampu sampai tugas tersebut terselesaikan dengan baik.

Individu yang memiliki daya juang tinggi, adalah mahasiswa yang tidak gampang menyalahkan sebuah masalah atau kejadian yang berakibat buruk. Contohnya dalam pengerjaan skripsi atau tugas akhir pasti akan terjadi masa dimana individu bingung dan merasa kesulitan dalam pengerjaan skripsi. Mahasiswa dengan daya juang tinggi akan cenderung terus mencari jalan keluar dari permasalahan tanpa menyerah atau mampu membuka peluang sebagai ajang mencari pengalaman dan tantangan tersendiri dalam hidupnya, sedangkan mahasiswa dengan daya juang rendah akan berfikir tentang penyesalan atau menggerutu mengenai topik penelitian yang telah diambil diawal. Mereka cenderung akan menyalahkan dirinya sendiri karena mencari masalah yang terlalu sulit dan tidak sesuai dengan kemampuannya .

Daya juang dapat membuat individu tidak hanya mampu mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, tapi juga meningkatkan kemampuan memotivasi diri secara keseluruhan untuk mencapai kesuksesan dalam prestasi akademik mahasiswa sebagai salah satu kualifikasi dalam melamar pekerjaan nantinya. Individu yang memiliki daya juang tinggi akan berani menghadapi tantangan dan menjadikan tuntutan sebagai peluang karena mereka yakin bahwa mereka dapat mengatasi tantangan atau tuntutan tersebut.

Tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks seharusnya membuat mahasiswa terus berjuang untuk memperbaiki kualitas diri. Hal ini juga berusaha untuk dicapai melalui visi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura yakni “Menjadikan FEB UTM Sebagai Fakultas yang Unggul di Tingkat Nasional Dalam Menyelenggarakan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian

Sesuai Dengan Kebutuhan Masyarakat dan Perkembangan IPTEK Yang Dilandasi oleh Akhlakul Karimah”. Dalam upaya mencapai visi FEB UTM periode 2013-2017 tersebut, maka diperlukan misi yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi dibidang ekonomi dan bisnis yang mampu memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, serta mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis riset dibidang ekonomi dan bisnis untuk pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya untuk mendukung proses pembelajaran
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis pada hasil riset untuk membangun kepekaan sosial terhadap masyarakat sekitar.
4. Meningkatkan prestasi, keunggulan, dan pencitraan fakultas melalui pencerahan, pelayanan, dan pemecahan masalah masyarakat(Panduan Akademik UTM, 2016).

Poin pertama misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura tersebut mahasiswa diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja, serta mengembangkan ilmu pengetahuan untuk kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pasar tenaga kerja. Mahasiswa dituntut mampu mengendalikan diri dalam menghadapi situasi secara positif, menyelesaikan masalah tanpa mempermasalahkan penyebab yang telah terjadi, mampu menangani masalah tersebut tanpa memperlebar masalah dan sikap pantang menyerah dalam menghadapi masalah.

Berdasarkan penjabaran di atas pentingnya seseorang untuk memiliki kesiapan terjun ke dunia kerja sangatlah penting sehingga nantinya sumberdaya manusia dalam memenuhi kebutuhan tenaga kerja dapat terserap secara optimal, tapi pada kenyataannya tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengembangkan daya juang setiap individu mereka serta tingkat keyakinan atau efikasi diri pada kemampuan diri sendiri yang berdampak pada kesiapan kerja mereka. Situasi tersebutlah yang mengakibatkan output strata satu akan berbeda-beda.

Dari penjabaran latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **“Pengaruh Daya Juang terhadap Kesiapan Kerja melalui Efikasi diri sebagai Variabel intervening”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Daya Juang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa semester Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah Daya Juang berpengaruh terhadap Efikasi diri Mahasiswa semester Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
3. Apakah Efikasi diri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa semester Akhir Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura?
4. Apakah Daya Juang berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa semester Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura melalui Efikasi diri sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah daya juang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
2. Untuk mengetahui apakah daya juang berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri Mahasiswa semester Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.

3. Untuk mengetahui apakah efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura.
4. Untuk mengetahui daya Juang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang secara umum dapat diklarifikasikan menjadi dua yaitu :

1.4.1 Manfaat teoritis

- a) Dapat memberikan sumbangan positif terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.
- b) Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat praktis

- a) Bagi penulis

Sebagai wahana latihan menerapkan teori-teori yang diperoleh selama menjalani studi, dapat menambah wawasan keilmuan, wahana untuk melatih ketrampilan menulis karya ilmiah.

- b) Bagi Pembaca

Dapat memberikan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapan kerja sehingga akan menambah

kesadaran untuk mempersiapkan sejak dini dalam menata masa depan.

c) Bagi universitas

Penelitian ini dapat dijadikan koleksi perpustakaan dan sumber ilmiah bagi penelitian sejenis.